JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Pengaruh Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Adib Fathur Rohman[1], Rina Trisnawati[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[*] E-mail: adibfr15@gmail.com, rt116@ums.ac.id

Information Article

History Article
Submission: 30-09-2026
Revision: 20-10-2026
Published: 31-10-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.968

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh spesialisasi auditor, independensi auditor, *Audit Capacity Stress*, *time budget pressure*, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 70 perusahaan atau 280 observasi selama empat tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor juga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Audit Capacity Stress* tidak berpengaruh signifikan, *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dari kelima variabel independen yang diuji, hanya *time budget pressure* yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas audit, sedangkan pengaruh variabel lainnya belum terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, *Time Budget Pressure*, Komite Audit, Kualitas Audit

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of auditor specialization, auditor independence, Audit Capacity Stress, time budget pressure, and audit committee on audit quality in manufacturing companies in the basic industry and chemicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 70 companies or 280 observations over the four-year observation period. Data analysis was conducted using logistic regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that auditor specialization has no significant effect on audit quality, with a significance value of 0.405. Auditor independence also has no significant effect, with a significance

Acknowledgment

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

value of 0.618, while Audit Capacity Stress has no significant effect, with a significance value of 0.727. Furthermore, time budget pressure has a negative and significant effect on audit quality, with a significance value of 0.003. Meanwhile, the audit committee has no significant effect on audit quality, with a significance value of 0.998. Therefore, among the five independent variables examined, only time budget pressure is found to have a statistically significant partial effect on audit quality. These findings indicate that time budget pressure is a factor that needs to be considered in maintaining audit quality, while the effects of the other variables are not statistically significant in this study.

Key word**:** *Auditor Specialization, Auditor Independence, Audit Capacity Stress, Time Budget Pressure, Audit Committee, Audit Quality*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Tujuan Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar, bebas dari salah saji material, serta disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Untuk memastikan keandalan informasi tersebut, diperlukan auditor eksternal yang memiliki kompetensi dan independensi dalam melaksanakan pemeriksaan. Standar Audit 200 menegaskan bahwa tujuan audit adalah meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan melalui opini auditor mengenai kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2015). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan mendukung kepercayaan publik terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan.

Pentingnya kualitas audit juga berkaitan dengan risiko manipulasi dan penyajian informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun kecurangan laporan keuangan hanya mencakup sebagian kecil dari keseluruhan kasus kecurangan yang dilaporkan, kerugian rata-rata yang ditimbulkannya relatif besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi yang serius bagi investor, kreditur, dan pihak lain yang menggunakan informasi keuangan perusahaan. Di Indonesia, persoalan ini tercermin dalam sejumlah kasus, antara lain manipulasi laporan keuangan PT Hanson International pada 2016, permasalahan penyajian laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada 2017, serta kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada 2018. Berbagai kasus tersebut memperlihatkan pentingnya pelaksanaan audit yang cermat, objektif, dan sesuai dengan standar profesional untuk mengidentifikasi potensi salah saji

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

serta menjaga keandalan informasi keuangan.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara profesional, independen, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga mampu memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan (El Badlaoui et al., 2021). Kualitas audit yang baik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan, tetapi juga oleh ketepatan penerapan prosedur pemeriksaan, kecukupan bukti audit, dan objektivitas dalam menyampaikan opini. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan risiko tidak terdeteksinya salah saji material dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Oleh sebab itu, identifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit menjadi penting, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki aktivitas operasional dan proses bisnis yang beragam.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor merujuk pada pengetahuan dan pengalaman auditor dalam menangani perusahaan pada industri tertentu, sehingga auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik bisnis, transaksi, serta risiko yang melekat pada industri tersebut (Fitriany et al., 2015). Pemahaman ini dapat membantu auditor menentukan prosedur pemeriksaan yang relevan dan mengidentifikasi potensi salah saji secara lebih tepat. Dalam konteks perusahaan manufaktur, pemahaman terhadap persediaan, proses produksi, pengakuan pendapatan, dan pengelolaan biaya menjadi aspek yang dapat mendukung efektivitas pemeriksaan. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit belum sepenuhnya konsisten. Buchori dan Budiantoro (2019) menemukan adanya pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, sedangkan Ayuni dan Handayani (2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali hubungan antara spesialisasi auditor dan kualitas audit.

Faktor berikutnya adalah independensi auditor, yaitu sikap mental yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas secara objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada pihak lain. Independensi diperlukan agar auditor mampu mengevaluasi bukti audit secara kritis, mempertahankan pertimbangan profesional, serta menyampaikan opini berdasarkan temuan pemeriksaan. Auditor yang independen diharapkan dapat mengurangi risiko keberpihakan dalam proses audit sehingga kualitas hasil pemeriksaan tetap terjaga. Meskipun demikian, pengaruh independensi terhadap kualitas audit masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Laksita dan Sukirno (2019) serta Subiyanto et al. (2023) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Anam et al. (2021) menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris lebih lanjut

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

terhadap peran independensi auditor dalam menentukan kualitas audit.

Selain faktor kompetensi dan independensi, kualitas audit juga dapat berkaitan dengan *Audit Capacity Stress*. Kondisi ini menggambarkan tekanan yang dialami auditor akibat beban penugasan yang tinggi dibandingkan dengan kapasitas sumber daya dan waktu yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut berpotensi membatasi kemampuan auditor dalam menyelesaikan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh, terutama ketika auditor harus menangani banyak klien dalam periode yang berdekatan. Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa tekanan kapasitas audit dapat berkonsekuensi terhadap penurunan kualitas audit, sedangkan Cahyadi (2022) menyoroti beban kerja sebagai salah satu kondisi yang dapat menyulitkan auditor dalam mengalokasikan waktu pemeriksaan. Namun, bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Capacity Stress* masih beragam. Edyatami dan Sukarmanto (2020) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Khusnadewi (2023) serta Yolanda et al. (2019) melaporkan hasil yang berbeda. Dengan demikian, pengujian kembali diperlukan untuk mengetahui bagaimana tekanan kapasitas audit berkaitan dengan kualitas audit pada perusahaan manufaktur.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah time budget pressure, yaitu tekanan yang muncul ketika auditor harus menyelesaikan penugasan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Ariestanti dan Latrini (2019) menjelaskan bahwa kondisi tersebut terjadi ketika auditor menghadapi tuntutan penyelesaian pekerjaan berdasarkan anggaran waktu tertentu. Tekanan waktu yang berlebihan dapat membatasi kesempatan auditor untuk mengumpulkan bukti yang memadai, melakukan pengujian secara menyeluruh, dan mengevaluasi risiko audit secara tepat. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola dengan baik, auditor berpotensi mempercepat proses pemeriksaan atau mengurangi prosedur yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas audit karena pemeriksaan yang andal membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memadai. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan time budget pressure dan kualitas audit belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Subiyanto et al. (2023) menemukan adanya pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit, sedangkan Sihotang et al. (2023) menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini menjadi alasan untuk menguji kembali pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Komite audit juga merupakan faktor yang relevan dalam mendukung kualitas audit karena memiliki peran dalam pengawasan pelaporan keuangan dan koordinasi dengan auditor eksternal. Arens dan Loebbecke (2003) menjelaskan bahwa komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang turut membantu auditor mempertahankan independensinya. Keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, mendorong kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta mendukung komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal. Melalui fungsi pengawasan tersebut, komite audit berpotensi menciptakan lingkungan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

pemeriksaan yang lebih transparan dan akuntabel. Namun, efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas audit masih menjadi persoalan empiris. Lailatul dan Yanthi (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Cahyati et al. (2021), Effendi dan Ulhaq (2021), Pamungkas et al. (2022), serta Yolanda et al. (2019) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran komite audit dalam mendukung kualitas audit masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil mengenai pengaruh spesialisasi auditor, independensi auditor, *Audit Capacity Stress*, time budget pressure, dan komite audit terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan ini menjadi kesenjangan penelitian yang mendasari perlunya pengujian kembali dengan mempertimbangkan karakteristik objek dan periode penelitian. Penelitian ini mengembangkan penelitian Ayuni dan Handayani (2023) yang menguji pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. Pengembangan dilakukan dengan mengganti fee audit, rotasi audit, dan reputasi auditor dengan independensi auditor, *Audit Capacity Stress*, dan time budget pressure, serta menambahkan komite audit sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 sebagai objek penelitian.

Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pentingnya meninjau kualitas audit dari sisi karakteristik auditor, kondisi pelaksanaan penugasan, dan mekanisme pengawasan perusahaan. Spesialisasi auditor mencerminkan pengetahuan serta pengalaman pada industri tertentu, independensi auditor berkaitan dengan objektivitas pemeriksaan, sedangkan *Audit Capacity Stress* dan time budget pressure merepresentasikan tekanan yang dapat muncul selama pelaksanaan penugasan. Sementara itu, komite audit menggambarkan peran mekanisme pengawasan dalam mendukung proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Dengan menguji kelima variabel tersebut secara simultan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan dan kelengkapan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Variabel dependen adalah kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu nilai 1 untuk KAP Big Four dan 0 untuk KAP non-Big Four. Variabel independen meliputi spesialisasi auditor, independensi auditor, *Audit Capacity Stress*, time budget pressure, dan komite audit, yang masing-masing diukur berdasarkan pangsa pasar audit industri, pergantian auditor, beban klien auditor, rentang waktu penyelesaian audit, dan jumlah anggota komite audit.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik dengan bantuan SPSS. Pengujian meliputi overall model fit, Hosmer and Lemeshow test, Nagelkerke R Square, uji Wald, dan uji Omnibus. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen maupun secara simultan terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Pengkodean Variabel Dependen Kualitas Audit

Kategori Kualitas Audit	Kode
Auditor Non-Big Four	0
Auditor Big Four	1

Sumber:Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, variabel kualitas audit dikodekan menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor Big Four dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan auditor Non-Big Four. Pengkodean tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomis sehingga dapat dianalisis menggunakan regresi logistik.

Analisis Data

Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Iteration History pada Block 0: Beginning Block merupakan model awal regresi logistik yang hanya memasukkan konstanta dan belum memasukkan variabel independen, yaitu Spesialisasi *Auditor, Independensi Auditor, Audit Capacity Stress, Time Budget Pressure, dan Komite Audit*. Digunakan untuk menunjukkan proses iterasi dalam memperoleh estimasi parameter awal model. Hasil pengujian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Iteration History pada Model Awal (Block 0)

Block 0 : Beginning Block

Tahap Iterasi	-2 Log Likelihood	Konstanta
Iterasi 1	348,677	-0,743
Iterasi 2	348,593	-0,780

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Tahap Iterasi	-2 Log Likelihood	Konstanta
Iterasi 3	348,593	-0,780

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian, pada iterasi pertama diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 348,677 dengan nilai konstanta sebesar -0,743. Pada iterasi kedua, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan menjadi 348,593, sedangkan nilai konstanta berubah menjadi -0,780. Selanjutnya, pada iterasi ketiga diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 348,593 dan nilai konstanta tetap sebesar -0,780.

Proses estimasi berhenti pada iterasi ketiga karena perubahan estimasi parameter telah kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa proses estimasi telah mencapai kondisi konvergen, sehingga parameter pada model awal telah stabil. Nilai -2 Log Likelihood sebesar 348,593 pada Block 0 selanjutnya dapat digunakan sebagai nilai awal *(baseline)* untuk dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood pada Block 1, yaitu model yang telah memasukkan variabel Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Komite Audit.

Tabel 3. Hasil Iteration History pada Model Regresi Logistik (Block 1)

Iterasi	-2 Log Likelihood	Constant	SA	IA	ACS	TBP	KA
1	321,438	-5,281	-0,180	0,123	0,023	-0,011	1,832
2	316,436	-8,561	-0,260	0,147	0,049	-0,017	3,072
3	314,966	-12,127	-0,285	0,141	0,059	-0,019	4,310
4	314,502	-15,413	-0,289	0,137	0,061	-0,019	5,416
5	314,345	-18,516	-0,290	0,137	0,061	-0,019	6,451
6	314,289	-21,553	-0,290	0,137	0,061	-0,019	7,464
7	314,268	-24,567	-0,290	0,137	0,061	-0,019	8,468
8	314,261	-27,572	-0,290	0,137	0,061	-0,019	9,470
9	314,258	-30,573	-0,290	0,137	0,061	-0,019	10,471
10	314,257	-33,574	-0,290	0,137	0,061	-0,019	11,471
11	314,257	-36,574	-0,290	0,137	0,061	-0,019	12,471
12	314,257	-39,574	-0,290	0,137	0,061	-0,019	13,471
13	314,257	-42,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	14,471
14	314,257	-45,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	15,471
15	314,257	-48,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	16,471
16	314,257	-51,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	17,471
17	314,257	-54,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	18,471

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Iterasi	-2 Log Likelihood	Constant	SA	IA	ACS	TBP	KA
18	314,257	-57,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	19,471
19	314,257	-60,575	-0,290	0,137	0,061	-0,019	20,471
20	314,257	-63,574	-0,290	0,137	0,061	-0,019	21,471

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

Iteration History pada Block 1 merupakan hasil estimasi model regresi logistik dengan metode Enter, yaitu seluruh variabel independen dimasukkan ke dalam model secara simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *Spesialisasi Auditor* (SA), *Independensi Auditor* (IA), *Audit Capacity Stress* (ACS), *Time Budget Pressure* (TBP), dan Komite Audit (KA).

Berdasarkan Tabel 4.4, pada iterasi pertama diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 321,438. Nilai tersebut kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 314,257 pada iterasi ke-10. Setelah iterasi ke-10, nilai -2 Log Likelihood relatif tidak mengalami perubahan dan tetap berada pada angka 314,257 hingga iterasi ke-20. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood telah mendekati kestabilan selama proses estimasi.

Menilai Kelayakan Model Regresi *(Overall Model Fit)*

Pengujian kelayakan model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada Block 0 *(Beginning Block)* dengan nilai -2 Log Likelihood pada Block 1 (Method = Enter). Block 0 merupakan model awal yang hanya memasukkan konstanta, sedangkan Block 1 merupakan model yang telah memasukkan variabel independen, yaitu Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Komite Audit.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai awal -2 Log Likelihood pada Block 0 sebesar 348,593. Setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model pada Block 1, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan menjadi 314,257. Dengan demikian, terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 34,336 (348,593 − 314,257).

Penurunan nilai -2 Log Likelihood dari Block 0 ke Block 1 menunjukkan bahwa model yang memasukkan variabel Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Komite Audit memiliki tingkat kecocokan yang lebih baik dibandingkan dengan model awal yang hanya menggunakan konstanta. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan, model regresi logistik dinilai lebih baik setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap Kualitas Audit.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Uji Signifikansi Model Secara Simultan *(Omnibus Tests of Model Coefficients)*

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk mengetahui pengaruh Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, Time Budget Pressure, dan Komite Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, pengaruh simultan dinyatakan tidak signifikan. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Model Secara Simultan

Uji Model	Chi-Square	df	Sig.
Omnibus Test	34,336	5	0,000

Sumber:Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* pada Tabel 1.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, Time Budget Pressure, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit berkaitan dengan kombinasi karakteristik auditor, tekanan dalam pelaksanaan audit, serta mekanisme pengawasan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi *(Model Summary)*

Uji koefisien determinasi dalam regresi logistik bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai Nagelkerke R Square pada tabel Model Summary.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi *(Model Summary)*

Model	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	314,257	0,115	0,162

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 5, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,162 menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, Time Budget Pressure, dan Komite Audit secara simultan mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit sebesar 16,2%. Sementara itu, sebesar 83,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kelima variabel independen dalam menjelaskan Kualitas Audit masih terbatas.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Uji Kelayakan Model Regresi *(Hosmer and Lemeshow Test*)

Uji kelayakan model regresi dilakukan menggunakan Hosmer and Lemeshow Test untuk menilai kesesuaian model regresi logistik dengan data observasi. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa model tidak layak. Hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi *(Hosmer and Lemeshow Test)*

Model	Chi-Square	df	Sig.
Hosmer and Lemeshow Test	11,672	8	0,166

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil Hosmer and Lemeshow Test pada Tabel 6, diperoleh nilai Chi-square sebesar 11,672 dengan df = 8 dan signifikansi sebesar 0,166 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi model dan data observasi. Dengan demikian, model regresi logistik yang menguji pengaruh Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, Time Budget Pressure, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dinyatakan layak (goodness of fit) dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial *(Variables in the Equation)*

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tabel Variables in the Equation pada analisis regresi logistik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, Time Budget Pressure, dan Komite Audit terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit dan hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit dan hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, diperoleh hasil pengujian masing-masing hipotesis disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik *(Variables in the Equation)*

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)	Keputusan
Spesialisasi Auditor (SA)	-0,290	0,694	0,405	0,749	H1 Ditolak
Independensi Auditor (IA)	0,137	0,249	0,618	1,147	H2 Ditolak
Audit Capacity Stress (ACS)	0,061	0,122	0,727	1,063	H3 Ditolak

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)	Keputusan
Time Budget Pressure (TBP)	-0,019	9,093	0,003	0,981	H4 Diterima
Komite Audit (KA)	21,471	0,000	0,998	2.112.139.951,944	H5 Ditolak

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti (2026).

PEMBAHASAN

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar −0,290, nilai Wald sebesar 0,694, dan signifikansi sebesar 0,405 > 0,05. Dengan demikian, Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pangsa pasar lebih besar pada industri tertentu belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Salah satu argumen yang dapat menjelaskan temuan ini adalah bahwa kesamaan karakteristik industri tidak selalu menjamin kesamaan kompleksitas transaksi dan risiko salah saji setiap perusahaan. Auditor spesialis mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik industri, tetapi keunggulan tersebut belum tentu menghasilkan perbedaan kualitas audit yang terukur melalui penggunaan KAP *Big Four* dan non-*Big Four*. Hal ini karena reputasi KAP merupakan indikator tidak langsung yang tidak secara khusus mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau meningkatkan ketepatan laporan keuangan.

Temuan ini belum mendukung ekspektasi Teori Keagenan bahwa keahlian auditor dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian sejalan dengan Ayuni dan Dian Fitria Handayani (2023) serta Rahmi et al. (2019), tetapi berbeda dengan Buchori dan Budiantoro (2019) serta Oktavia dan Ermian Challen (2022). Perbedaan temuan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sampel dan perbedaan pengukuran spesialisasi auditor maupun kualitas audit. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, tetapi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022, spesialisasi auditor belum terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit..

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,137, nilai Wald sebesar 0,249, dan signifikansi sebesar 0,618 > 0,05. Dengan demikian, Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H2 ditolak. Koefisien positif menunjukkan arah hubungan sejalan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi auditor yang diukur dalam penelitian ini belum terbukti membedakan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Secara spesifik, pergantian auditor sebagai indikator independensi tidak selalu mencerminkan tingkat objektivitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Pergantian auditor dapat terjadi karena berbagai pertimbangan, sehingga tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan independensi maupun kualitas audit. Selain itu, kualitas audit yang diukur berdasarkan reputasi KAP Big Four dan non-Big Four belum tentu menangkap secara langsung objektivitas auditor selama proses pemeriksaan. Padahal, independensi tetap diperlukan agar auditor mampu mengevaluasi bukti audit secara objektif dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam Teori Keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anam et al. (2021), tetapi berbeda dengan Laksita dan Sukirno (2019), Subiyanto et al. (2023), serta Rizaldi (2024) yang menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik objek penelitian dan indikator yang digunakan untuk mengukur independensi maupun kualitas audit. Dengan demikian, pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022, independensi auditor belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit..

Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Audit Capacity Stress* memiliki koefisien regresi sebesar 0,061, nilai Wald sebesar 0,122, dan signifikansi sebesar 0,727 > 0,05. Dengan demikian, *Audit Capacity Stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H3 ditolak. Koefisien positif menunjukkan arah hubungan sejalan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya beban penugasan auditor belum tentu memengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Secara spesifik, jumlah klien yang ditangani auditor tidak secara langsung menunjukkan besarnya tekanan yang dialami selama proses pemeriksaan. Beban kerja juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas transaksi, karakteristik perusahaan, serta kemampuan auditor dalam mengalokasikan sumber daya dan waktu. Oleh karena itu, auditor yang menangani banyak klien belum tentu menghasilkan audit berkualitas lebih rendah apabila penugasan tetap dilaksanakan sesuai prosedur dan standar profesional. Temuan ini belum mendukung Teori U-Terbalik yang menjelaskan bahwa tekanan berlebihan dapat menurunkan kinerja, karena beban kapasitas audit dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani dan Setiawan (2024), tetapi berbeda dengan Yolanda et al. (2019) yang menemukan pengaruh negatif serta Aritonang dan Darmawati (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak beban

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

kapasitas audit dapat bervariasi sesuai karakteristik sampel dan kondisi penugasan auditor. Dengan demikian, *Audit Capacity Stress* belum terbukti menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022..

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Time Budget Pressure memiliki koefisien regresi sebesar −0,019, nilai Wald sebesar 9,093, dan signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Dengan demikian, Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H4 diterima. Nilai Exp(B) sebesar 0,981 menunjukkan bahwa peningkatan tekanan anggaran waktu berkaitan dengan penurunan odds kualitas audit pada kategori yang dikodekan sebagai 1 dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dapat menghambat auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara optimal. Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, pemeriksaan dapat melibatkan transaksi persediaan, aset tetap, serta biaya produksi yang memerlukan pengujian dan verifikasi secara cermat. Ketika anggaran waktu terlalu ketat, auditor berisiko mengurangi prosedur pemeriksaan atau membatasi pengumpulan bukti audit sehingga kemampuan mendeteksi salah saji dapat menurun. Hasil ini sejalan dengan Teori U-Terbalik, yang menjelaskan bahwa tekanan berlebihan dapat menghambat kinerja. Temuan penelitian juga sejalan dengan Subiyanto et al. (2023) dan Nurvita (2019), tetapi berbeda dengan Sihotang et al. (2023) yang menemukan bahwa Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan kondisi penugasan audit. Dengan demikian, semakin tinggi tekanan anggaran waktu, semakin besar potensi penurunan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar 21,471, nilai Wald sebesar 0,000, dan signifikansi sebesar 0,998 > 0,05. Dengan demikian, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota Komite Audit belum terbukti menentukan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Secara spesifik, jumlah anggota Komite Audit tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Komite Audit yang memiliki lebih banyak anggota belum tentu mampu meningkatkan kualitas audit apabila pengawasan terhadap proses audit, evaluasi temuan, dan komunikasi dengan auditor eksternal tidak berjalan optimal. Oleh karena

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

itu, efektivitas fungsi pengawasan lebih penting daripada sekadar jumlah anggota. Temuan ini belum mendukung Teori Agensi yang menempatkan Komite Audit sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyati et al. (2021), Effendi et al. (2021), Pamungkas et al. (2022), serta Yolanda et al. (2019), tetapi berbeda dengan Lailatul dan Yanthi (2021) yang menemukan adanya pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan indikator pengukuran Komite Audit dan karakteristik objek penelitian. Dengan demikian, jumlah anggota Komite Audit belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, Time Budget Pressure, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor, Independensi Auditor, *Audit Capacity Stress*, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa spesialisasi dan independensi auditor, beban kapasitas kerja, serta jumlah anggota Komite Audit belum terbukti menentukan kualitas audit secara signifikan. Hasil tersebut belum mendukung Teori Keagenan yang mendasari peran spesialisasi dan independensi auditor serta Komite Audit dalam meningkatkan pengawasan dan mengurangi asimetri informasi, maupun Teori U-Terbalik dalam menjelaskan pengaruh *Audit Capacity Stress*. Sebaliknya, Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang semakin tinggi berpotensi menurunkan kualitas audit karena membatasi kesempatan auditor untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh. Temuan ini mendukung Teori U-Terbalik, khususnya ketika tekanan waktu telah menghambat kinerja auditor. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam konteks objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., Farinal, P. R., Sari, R., Lannai, D., & Abduh, M. (2024). Pengaruh pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 7(3), 310–322.

Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Forum Ekonomi, 23(1), 96–101.

Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh rotasi audit, *Audit Capacity Stress* dan audit

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

tenure terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1425–1436.

Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 26320–26332.

Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Buana Akuntansi, 8(1), 41–56. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958

Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit tenure, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI), 1(1), 22–39. https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965

Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019). Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2(1), 51–62.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199.

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(2), 1475–1504.

Handayani, P., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh auditor switching, komite audit, dan *Audit Capacity Stress* terhadap kualitas audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(2), 458–471. https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.735

Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10(1), 35–45.

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(1), 31–46.

Mulyadi, D. (2016). Studi kebijakan publik dan pelayanan publik: Konsep dan aplikasi proses kebijakan publik berbasis analisis bukti untuk pelayanan publik.

Nurvita, E. (2019). Pengaruh etika, beban kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Indonesia) [Disertasi, Universitas Brawijaya].

Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada BUMN go-public. Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 17(1), 28–42.

Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Windyastuti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, fee audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. CURRENT: Jurnal Kajian

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5056-5071

Akuntansi dan Bisnis Terkini, 3(2), 166–175.

Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh audit tenure, spesialisasi audit, ukuran perusahaan, dan auditor switching terhadap kualitas audit. Jurnal Ilmiah MEA, 3(3), 40–52. https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40

Rizaldi, B. (2024). Pengaruh tekanan anggaran waktu, due professional care, akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Pekanbaru [Skripsi].

Sihotang, C. V., Idria, F., Teng, S. H., & Hantono, H. (2023). Pengaruh due professional care, time budget pressure, akuntabilitas, independensi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(4), 3279–3291.

Srivastava, A. K., & Krishna, A. (1991). A test of inverted "U"-hypothesis of stress-performance relationship in the industrial context. Psychological Studies, 36(1), 34–38. https://psycnet.apa.org/record/1992-03525-001

Subiyanto, B., Pradani, T., & Asiyah, N. (2023). The effect of time budget pressure, audit fee, and auditor independence on audit quality. International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP), 6(3), 13–25.

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan *Audit Capacity Stress* terhadap kualitas audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(2), 543–555.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License